

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan masalah global, dimana angka morbiditas dan mortalitasnya tinggi. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa baik di negara maju maupun di negara berkembang. Prevalensi di Amerika diperkirakan 82.6 juta orang mengalami penyakit kardiovaskular. Tiap tahunnya penduduk dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular, melebihi berbagai macam penyebab kematian lainnya (Kinnunen et al, 2015).

Data WHO (2015) menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian). Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian. Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%.

Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa peringkat penyakit kardiovaskular sebagai penyebab kematian semakin meningkat yaitu mencapai 24,4 % dan pada tahun 2016 berdasarkan data rekam medis Pusat Jantung Nasional Harapan Kita (PJN HK) tercatat 1065 pasien mengalami penyakit jantung (*Departement of Cardiology and Vaskular Medicine Universitas Indonesia, 2017*).

Penelitian oleh Lip, et al (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar 21 % pasien pasien jantung mengalami nyeri dada. Hal ini sebagai akibat dari tidak optimalnya pompa jantung yang disebabkan adanya sumbatan. Tipe nyeri yang dirasakan berbeda-beda antara nyeri akut atau nyeri kronis dilihat dari sudah berapa lama pasien tersebut telah mengalami sakitnya (Santoso, 2013).

Biasanya penatalaksanaan pada pasien nyeri berat langsung diberikan obat analgesik, jenis opioid maupun nonopioid, namun pada nyeri ringan masih seringkali pasien langsung diberikan obat tanpa di edukasi terlebih dahulu terapi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri (Setiawan, 2017).

Terapi komplementer / alternatif yang bisa dilakukan sudah sangat banyak, salah satunya pijat refleksi kaki. Pijat refleksi atau *reflexology massage* merupakan terapi komplementer yang sering dijadikan bahan penelitian dalam penerapan pengurangan nyeri, biasanya yaitu *Foot Massage reflexology* atau pijat refleksi kaki (Setiawan, 2017).

Penanganan nyeri dengan *Foot Massage* sangat efektif untuk mengatasi nyeri. *Foot Massage* sendiri adalah bentuk massage pada kaki yang didasarkan pada premis bahwa ketidak nyamanan atau nyeri di daerah spesifik kaki

berhubungan dengan bagian tubuh atau gangguan (Stillwell,2011). Menurut Menurut Furlan.et. al (2014) massage telah ditemukan untuk menghasilkan respon relaksasi dan massage berdampak positif untuk pengurangan nyeri sering dijelaskan pada teori kontrol gerbang, dengan pijatan merangsang serabut saraf berdiameter besar yang memiliki input penghambatan pada sel-T (Mariah and Ruth 2010).

Penelitian yang membuktikan efektifitas terapi alternative dan komplementer *Foot Massage* dapat digunakan pada pasien kritis adalah penelitian yang dilakukan oleh Huang and Chen (2012) dengan hasil penelitian dengan massage atau pijat, mengubah posisi dapat menurunkan nyeri punggung pada pasien penyakit jantung dan didukung penelitian lainnya tentang efektifitas massage untuk mengatasi nyeri diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abbaspoor ,et al. (2014) menyebutkan bahwa nyeri dapat diturunkan dengan menggunakan *Foot Massage* dan juga penelitian oleh Chang (2013) menyebutkan bahwa terapi pijat kaki mempunyai efek positif pada penurunan rasa sakit pada pasien di rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan analisis literature review pada pasien jantung dengan pemberian tindakan keperawatan *Foot Massage* untuk menurunkan nyeri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Foot Massage* terhadap penurunan nyeri pada pasien jantung?

C. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dalam bentuk *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Foot Massage* terhadap penurunan nyeri pada pasien jantung

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan tema pengaruh *Foot Massage* terhadap penurunan nyeri pada pasien jantung
- b. Mampu menelaah jurnal yang terkait dengan pengaruh *Foot Massage* terhadap penurunan nyeri pada pasien jantung

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan masukan manajemen/pengambil kebijakan untuk terus mendukung terlaksananya pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan *Foot Massage* sebagai salah satu terapi untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien jantung di Ruang ICCU

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perawat akan pentingnya *Foot Massage* dijadikan sebagai salah satu tindakan keperawatan dalam menangani nyeri, serta diharapkan perawat mampu memaksimalkan peranannya sebagai pemberi asuhan dan pendidik bagi pasien dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif guna menciptakan mutu keperawatan yang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau masukan dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan *Foot Massage* dan pengaruhnya terhadap nyeri, kecemasan, hemodinamik atau lainnya.